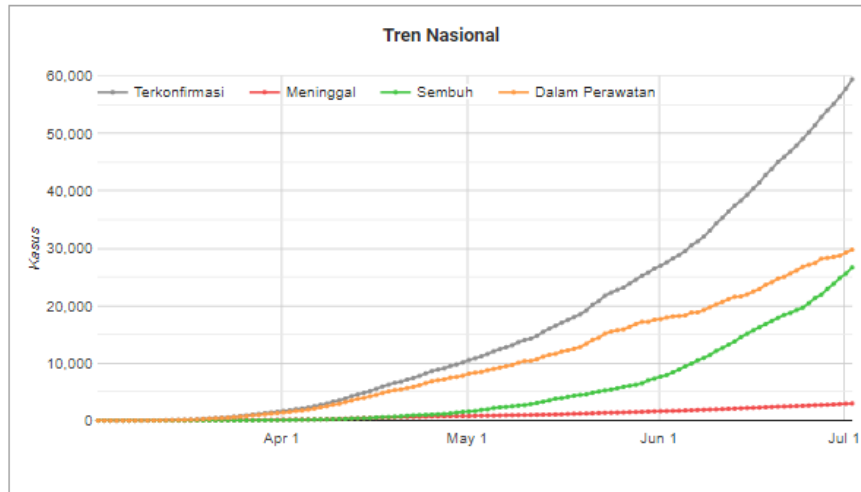


## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Sebaran kasus COVID-19 di Indonesia**

*World Health Organization* (WHO) telah menetapkan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Penetapan tersebut didasarkan pada sebaran 118 ribu kasus yang menjangkiti di 114 negara. COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020) dan kemudian menjadi wabah pada Januari 2020. Sementara di Indonesia, Presiden RI mengumumkan kasus pertama pada 2 Maret 2020 yakni dua warga di Depok. Pada 44 hari kemudian jumlah kasus positif mencapai 4.839 kasus. Sebanyak 459 orang di antaranya dinyatakan meninggal. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa dan tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi (Handayani dkk, 2020; WHO, 2020). Peningkatan kasus COVID-19 semakin pesat, 3 episentrum penularan COVID-19 berada di Provinsi Jakarta, Surabaya (Jawa Timur), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Sampai tanggal 2 Juli 2020, jumlah pasien COVID-19 yang terkonfirmasi mencapai 59.394 kasus, 29.740 (50.072% dari terkonfirmasi) pasien yang mengalami perawatan, 26.667 (44.898%) pasien telah dinyatakan sembuh dan 2.987 (5.029% dari terkonfirmasi) pasien meninggal dunia.



Sumber : [kompas.com/covid-19](https://kompas.com/covid-19)  
Gambar 1.1 Tren Nasional Perkembangan COVID-19

Gambar 1.1 menggambarkan tren nasional perkembangan COVID-19 sejak awal munculnya kasus COVID-19 di Indonesia. Pada 3 bulan awal sejak pertama kali kasus COVID-19 masuk ke Indonesia, penambahan kasus di Provinsi DKI Jakarta cukup pesat. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan angka penderita COVID-19 tertinggi di Indonesia.

Tabel 1.1 Data 10 Provinsi Total Kasus Terbanyak di Indonesia (26 Mei 2020)

| No. | Provinsi            | Total Kasus | Dalam Perawatan | Meninggal | Sembuh |
|-----|---------------------|-------------|-----------------|-----------|--------|
| 1.  | DKI Jakarta         | 6.709       | 4.553           | 501       | 1.655  |
| 2.  | Jawa Timur          | 3.886       | 3.105           | 292       | 489    |
| 3.  | Jawa Barat          | 2.113       | 1.506           | 128       | 479    |
| 4.  | Sulawesi Selatan    | 1.319       | 791             | 66        | 462    |
| 5.  | Jawa Tengah         | 1.311       | 981             | 70        | 260    |
| 6.  | Sumatera Selatan    | 812         | 675             | 25        | 112    |
| 7.  | Banten              | 789         | 547             | 66        | 176    |
| 8.  | Kalimatan Selatan   | 602         | 461             | 61        | 80     |
| 9.  | Papua               | 567         | 493             | 6         | 68     |
| 10  | Nusa Tenggara Barat | 478         | 212             | 8         | 258    |

Sumber : Gugus Tugas Penanganan Pencegahan COVID-19 ([www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id))

Melalui tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Provinsi Jawa Timur menempati

urutan kedua sebagai provinsi terbanyak dengan total kasus COVID-19 yaitu sejumlah 3.886 kasus atau sebanyak 17.1% kasus yang ada di Indonesia dan jumlah total kasus diperkirakan akan terus meningkat.

Tabel 1.2 10 Kabupaten/Kota dengan Total Kasus Terbanyak di Provinsi Jawa Timur (26 Mei 2020)

| No. | Kabupaten/Kota        | Positif | Sembuh | Meninggal |
|-----|-----------------------|---------|--------|-----------|
| 1.  | Kota Surabaya         | 2.095   | 188    | 177       |
| 2.  | Kabupaten Sidoarjo    | 533     | 21     | 43        |
| 3.  | Kabupaten Gresik      | 132     | 14     | 11        |
| 4.  | Kabupaten Lamongan    | 87      | 21     | 14        |
| 5.  | Kabupaten Probolinggo | 83      | 35     | 2         |
| 6.  | Kabupaten Kediri      | 81      | 6      | 8         |
| 7.  | Kabupaten Pasuruan    | 77      | 8      | 4         |
| 8.  | Kabupaten Magetan     | 71      | 37     | 3         |
| 9.  | Kabupaten Malang      | 59      | 24     | 10        |
| 10. | Kabupaten Tulungagung | 52      | 14     | 1         |

Sumber : Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur

Data dari Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur menyatakan Kota Surabaya sebagai kota dengan total kasus terbanyak di Provinsi Jawa Timur (26 Mei 2020) yaitu sebanyak 2.095 kasus positif dengan total kematian sebanyak 177 setidaknya sebanyak 53% kasus yang ada di Jawa Timur berada di Kota Surabaya.

## 1.2 Gambaran Umum Program

Sejak awal Presiden RI Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020, terjadi keresahan di masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara terdampak COVID-19 tidak hanya mengalami permasalahan angka infeksi dan kematian yang terus meningkat, fenomena tersebut juga telah berimbas pada hampir semua aspek kehidupan seperti ekonomi . (Soleh, 2020).Beberapa sampel konkret di lapangan terkait dampak COVID-19 di bidang ekonomi adalah banyaknya pelanggaran ekonomi yang merugikan serta telah

melanggar etika dan hukum, yaitu banyaknya produk dan kebutuhan ekonomi pada masa pandemi ini justru membuat sebagian orang menjadi *panic buying*, menimbun barang untuk keperluan pokok ataupun dijual dengan harga setinggi mungkin, dan lain sebagainya. Di antara barang yang mengalami kelangkaan dan sangat dibutuhkan masyarakat terutama tenaga medis adalah Alat Pelindung Diri (APD). Minim dan mahalnya harga APD membuat sejumlah rumah sakit atau petugas medis lainnya sulit untuk dapat menjalankan tugasnya (VOAIndonesia.com).

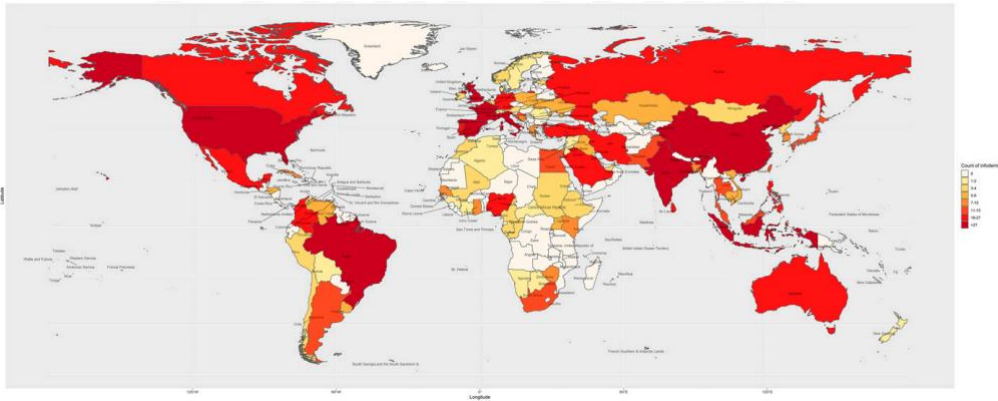
Dilansir dari berita Kompas.com (28/03/2020) kurangnya APD terjadi di berbagai negara. Dalam perkembangannya, masyarakat yang semakin takut terinfeksi COVID-19 mulai membeli lebih banyak APD yang tersedia sehingga pasokan semakin berkurang. Permintaan tenaga kesehatan atas masker yang lebih banyak semakin memicu masyarakat untuk tetap membeli masker medis. Konsekuensinya, kekurangan APD tidak hanya mengancam para tenaga kesehatan, tetapi menempatkan masyarakat umum terhadap risiko yang serius. Jumlah tenaga kesehatan yang menjadi korban COVID-19 terus bertambah. (Pusparisa, 2020)

Tabel 1.3 Kematian Tenaga Kesehatan Tertinggi di Dunia

| <b>Negara</b> | <b>Kematian Nakes</b> | <b>Total Kematian</b> | <b>Kematian Nakes/Total Kematian</b> | <b>Jumlah Dokter/1000 Populasi</b> |
|---------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------------------|------------------------------------|
| Rusia         | 545                   | 11.439                | 4,7%                                 | 4,0                                |
| UK            | 540                   | 44.830                | 1,2%                                 | 2,8                                |
| USA           | 507                   | 138.247               | 0,37%                                | 2,6                                |
| Brazil        | 351                   | 72.921                | 0,48%                                | 2,2                                |
| Mexico        | 248                   | 25.491                | 0,7%                                 | 2,4                                |
| Italia        | 188                   | 34.967                | 0,5%                                 | 4,0                                |
| Mesir         | 111                   | 3.9935                | 2,8%                                 | 0,5                                |
| Iran          | 91                    | 13.032                | 0,7%                                 | 1,6                                |
| Indonesia     | 89                    | 3.656                 | 2,4%                                 | 0,4                                |
| Ekuador       | 82                    | 5.063                 | 1,6%                                 | 2,0                                |

Sumber : *Amnesty International* (13 July 2020)

Berdasarkan data *Amnesty International* secara persentase, kematian tenaga kesehatan Indonesia akibat infeksi virus corona termasuk yang paling tinggi di dunia yakni 2,4%. Di hampir seluruh negara yang disurvei oleh *Amnesty International*, para petugas kesehatan melaporkan kurangnya APD.



Sumber : Islam et al., 2020

Gambar 1.2 Pesebaran Rumor, Stigma, dan Teori Konspirasi terkait COVID-19 selama Tahun 2020

Salah satu masalah yang timbul selain fenomena *panic buying* dan kekurangan APD adalah penyebaran informasi yang palsu. Berdasarkan informasi terkait COVID-19 yang beredar, sebesar 82% informasi tentang COVID-19 yang beredar di sosial media adalah salah. Tidak semua masyarakat mampu membedakan informasi yang benar atau salah. Indonesia merupakan salah satu negara terbanyak yang menyumbangkan stigma, rumor, dan teori konspirasi tentang COVID-19. Informasi yang salah menyebabkan pandemi COVID-19 semakin parah dan sulit ditangani (Islam et al., 2020). Untuk itu perlu ada sosialisasi dan pemberian informasi yang tepat kepada masyarakat untuk mencegah risiko lebih banyak yang sakit dan meninggal akibat COVID-19. Selain itu juga sosialisasi diperlukan untuk mengedukasi masyarakat terkait penggunaan APD untuk mencegah

penyalahgunaan APD digunakan oleh masyarakat.

Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga (RSTKA) adalah sebuah organisasi non-profit yang diinisiasi oleh para alumnus Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. RSTKA bergerak di bidang kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan bergerak bagi masyarakat yang ada di kepulauan. Setelah diumumkannya pandemi yang semakin meluas di Indonesia, RSTKA menghentikan seluruh rencana perjalanan pada pertengahan tahun 2020. Menanggapi fenomena yang terjadi ini, pada awalnya RSTKA berinisiatif untuk ikut berperan dalam penanganan pencegahan penularan COVID-19 melalui kegiatan memproduksi APD sementara bagi tenaga medis, mendistribusikan bantuan APD bagi tenaga medis yang membutuhkan, serta mengedukasi masyarakat untuk tidak menggunakan masker medis melalui sosialisasi dan pemberian masker kain sebagai pengganti penggunaan masker medis yang seiring berjalannya waktu kegiatan ini terus berkembang.

Kegiatan terkait penanganan pencegahan penularan COVID-19 di RSTKA dibagi menjadi beberapa fokus, yaitu : produksi dan distribusi APD, produksi dan distribusi masker kain dan sabun cuci tangan, sosialisasi dan kampanye pencegahan penularan COVID-19, serta keterlibatan aktif dalam pelaksanaan Rumah Sakit Lapangan Indrapura yang berfungsi untuk merawat pasien COVID-19 dengan gejala ringan dan sedang serta memberikan pendampingan dan edukasi kepada keluarga pasien COVID-19. Program yang melibatkan relawan adalah produksi dan distribusi APD, produksi dan distribusi masker kain dan sabun cuci tangan serta sosialisasi dan kampanye pencegahan penularan COVID-19. Pelaksanaan kegiatan

sampai pada Bulan Mei dapat memberikan bantuan kepada lebih dari 84 fasilitas pelayanan kesehatan, klinik dokter umum dan apotek di seluruh Indonesia. Selain itu juga sebanyak 74.998 masker kain dan 2.000 sabun cuci tangan yang dibagikan kepada masyarakat umum untuk mencegah penularan COVID-19.

Program masih memiliki beberapa permasalahan pada input, yaitu berupa permasalahan kuantitas dan kualitas SDM, perencanaan yang tidak direncanakan dengan detail dan metode yang kurang sistematis dan terstruktur. Hal ini berdampak pada empat fungsi manajemen yang ada dalam proses. Sistem yang tidak tertata pada proses juga menyebabkan pemetaan *outcome* dalam program penanganan pencegahan penularan COVID-19 tidak dapat diukur. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh RSTKA membutuhkan alat ukur dan evaluasi untuk meninjau sejauh mana kegiatan telah berhasil dilakukan. Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) terhadap rencana dan standar. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil. Kemajuan dan kendala yang dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan di masa yang akan datang (Handajani, 2013). Menurut Supriyanto, S. Dan Damayanti, N. (2007) untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dapat digunakan berbagai macam pendekatan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam evaluasi program adalah pendekatan sistem, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Evaluasi kegiatan penanganan pencegahan penularan COVID-19 yang dilakukan oleh RSTKA sangat penting, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada

pelaksanaan kegiatan, seperti sedikitnya sumberdaya manusia, tidak adanya pedoman pelaksanaan, serta belum adanya alat ukur untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Pemaparan diatas menjadi acuan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini akan menganalisis peran RSTKA dalam penanganan pencegahan penularan COVID-19.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga dalam pelaksanaan penanganan pencegahan penularan COVID-19 menggunakan pendekatan sistem.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan gambaran umum organisasi Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga
2. Menjelaskan jenis kegiatan yang dilakukan Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga dalam penanganan pencegahan penularan COVID-19
3. Menganalisis aspek input dari penanganan pencegahan penularan COVID-19 di RSTKA, meliputi sumber daya, metode, pendanaan, dan sarana prasarana
4. Menganalisis aspek proses dari penanganan pencegahan penularan COVID-19 di RSTKA, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan



5. Menganalisis aspek output dari penanganan pencegahan penularan COVID-19 di RSTKA

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan analisis pendekatan sistem khususnya pada penanganan Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga dalam pencegahan penularan COVID-19

##### **1.4.2 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Menambah penelitian ilmiah yang dapat menjadi pembedaharaan keputakaan pada masa COVID-19 khususnya dalam kasus yang diteliti

##### **1.4.3 Manfaat bagi Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga**

Memberikan informasi kepada Rumah Sakit Terapung Ksatria Airlangga dalam upaya peningkatan kualitas manajameen penanganan pencegahan COVID-19